

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV  
DI SDN 14/1 SUNGAI BAUNG**

Sri Mulyanti<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Thera Dies Yunizha<sup>3</sup>, Destrinelli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[srimulyanti@gmail.com](mailto:srimulyanti@gmail.com),<sup>2</sup>[nur829670@gmail.com](mailto:nur829670@gmail.com),<sup>3</sup>[yunizharara@gmail.com](mailto:yunizharara@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The results of this research include initial data that researchers obtained from the daily tests of class IV students at SDN 14/1 Sungai Baung for the 2024/2025 academic year, then improvements were made with the aim of improving critical thinking skills in the classroom. IV Indonesian language learning uses the Problem Based Learning (PBL) model. Classroom Action Research (PTK) is carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In Cycle 1 the material taught is Main and Supporting Ideas. Of the 21 students, only 3 students (14.29%) obtained a score above the KKM (70), with a class average score of 56.43. In Cycle 2 the material taught is Reading and Seeing. All 21 students scored above the KKM (70), with an average class score of 80.48, which indicates 100% classical completion. This increase occurs because students are more active in learning, pay attention to teacher explanations, and dare to ask and answer questions. The research results show that the PBL model is effective in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *critical thinking ability, elementary education, problem based learning model*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini meliputi data awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baung Tahun Ajaran 2024/2025, lalu dilakukan perbaikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus 1, materi yang diajarkan adalah Ide Pokok dan Pendukung. Dari 21 siswa, hanya 3 siswa (14,29%) yang mencapai nilai di atas KKM (70), dengan nilai rata-rata kelas 56,43. Pada Siklus 2, materi yang diajarkan adalah Membaca dan Memirsa. Seluruh 21 siswa mencapai nilai di atas KKM (70), dengan nilai rata-rata kelas 80,48, menunjukkan ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan berani mengajukan serta menjawab

pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** kemampuan berpikir kritis, sekolah dasar, model pembelajaran berbasis masalah

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Guru sebagai pengajar terlibat sepenuhnya di sekolah, sebagai guru dan sebagai siswa. Hal ini dapat di implementasikan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran (Hc, n.d.). Diantara upaya yang paling strategis adalah lembaga pendidikan mau menyusun dan memiliki perencanaan yang terukur dan terarah. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran dan hasil belajar perlu ditingkatkan karena merupakan tolak ukur dalam

mencapai keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi faktor, guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Diungkapkan tegas oleh komisi pendidikan bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan prinsip tersebut diharapkan pembelajaran di sekolah dapat membekali anak sejak dini dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta dalam hal kemampuan bekerja sama. Pembelajaran merupakan proses alamiah setiap orang sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hasil dari proses

belajar-mengajar akan tampak pada setiap perubahan aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

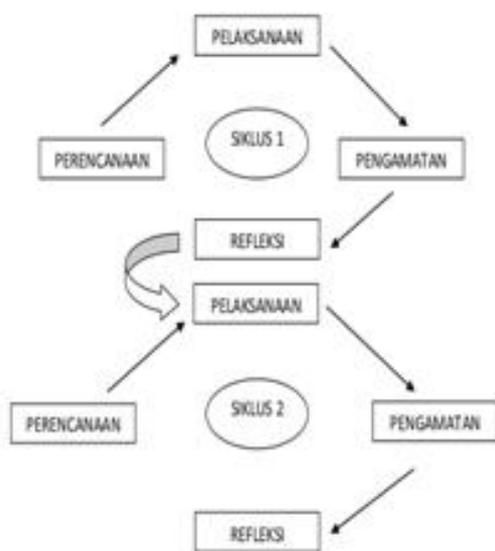
Pembelajaran akan berhasil, apabila pendidik memerhatikan situasi dimana pembelajaran tersebut berlangsung. Berdasarkan observasi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di SDN 14/1 Sungai Baung diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran di kelas belum memberikan pengaruh secara optimal terhadap kemampuan berfikir kritis para peserta didik, karena umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Fakta lain menunjukkan pembelajaran nilai belum termanifestasikan secara utuh, sehingga peserta didik belum menampilkan sikap mencerminkan adanya pemahaman nilai yang baik, hal ini terlihat dari tanggung jawab pribadi dan kedisiplinan peserta didik yang pada umumnya masih rendah. Pembelajaran Berbasis Masalah

(PBM) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBM adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan misi kurikulum 2013 dan pemilihan model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses. Pemecahan masalah adalah proses melibatkan pengamatan sistematis dan berpikir kritis untuk menemukan penyelesaian yang tepat demi tujuan yang diinginkan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Classroom Action Research (CAR) yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Pada penelitian ini, model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart yang secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.**  
**PTK Model Kemmis S. dan Mc Taggart**

Pada siklus 1, berisi ide pokok dan pendukung paragraf sedangkan siklus 2 berisi materi membaca dan memirsa.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baung Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Secara lebih jelas, akan peneliti paparkan di bawah ini :

### 1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c) Membimbing pengalaman individual/kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

**Tabel 1**  
**Perbandingan Hasil Observasi Guru**

No	Siklus	Kriteria	Skor	Persentase
1	I	BS	14	66,67
2	II	BS	21	100

2. Pemahaman Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Ide Pokok Dan Pendukung Dan Materi Membaca Dan Memirsa

**Tabel 2**  
**Nilai Siswa Pada Siklus 1 Materi Ide Pokok Dan Pendukung**

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 1
1	Arika	70	40
2	Arsyad	70	45
3	Azzam	70	50
4	Bayu	70	50
5	Cita	70	60
6	Dapvit	70	80
7	Dinanti	70	75
8	Faris	70	80
9	Faza	70	60
10	Ilham	70	60
11	Kevin	70	60
12	Khansa	70	60
13	Nadhifa	70	60
14	Putra	70	60
15	Raziq	70	45
16	Salsabila	70	50
17	Syahdan	70	50
18	Silka	70	50
19	Talita	70	50
20	Viona	70	50
21	Yasir	70	50

Berdasarkan nilai siklus 1 materi Ide Pokok Dan Pendukung, diketahui dari 21 siswa hanya terdapat 3 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 19 berada pada nilai < KKM (70).

**Tabel 3**  
**Nilai Siswa Pada Siklus 2 Materi Membaca Dan Memirsa**

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 2
1	Arika	70	75
2	Arsyad	70	75
3	Azzam	70	75
4	Bayu	70	75
5	Cita	70	75
6	Dapvit	70	95
7	Dinanti	70	90
8	Faris	70	80
9	Faza	70	80
10	Ilham	70	80
11	Kevin	70	80
12	Khansa	70	80
13	Nadhifa	70	80
14	Putra	70	80
15	Raziq	70	90
16	Salsabila	70	80
17	Syahdan	70	80
18	Silka	70	80
19	Talita	70	80
20	Viona	70	80
21	Yasir	70	80

Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Membaca Dan Memirsa, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 21 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika belajar model problem based learning.

**Tabel 4**  
**Perbandingan Ketuntasan Belajar**  
**Siswa**

No	Siklus	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata
1	I	3	14,29	56,43
2	II	21	100	80,48

Berdasarkan data yang telah dianalisis, model berbasis masalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi ide pokok dan pendukung dan materi membaca dan memirsa kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baung Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 3 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 14,29% dan nilai rata-rata kelasnya 56,43. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru, belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, maka hal ini berdampak pula terhadap hasil tes evaluasi pemahaman model pembelajaran berbasis masalah yang

belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Selanjutnya ketuntasan pemahaman berbasis masalah pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,48 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memerhatikan guru ketika materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Dalam bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman pembelajaran berbasis masalah yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 100% hal ini selaras dengan.

**Tabel 5**  
**Perbandingan Hasil Observasi Siswa**

No	Siklus	Kriteria	Rata-Rata Skor	Persentase
1	I	B	3,62	27,63
2	II	B	3,90	25,61

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi siswa diperoleh nilai keaktifan siswa pada siklus I sebesar 27,63% dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 25,61% dengan kategori baik.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baung Tahun Ajaran 2024/2025. Dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Ide Pokok Dan Pendukung,

diketahui bahwa dari 21 siswa hanya terdapat 3 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 19 diantaranya pada nilai < KKM (70).

Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Membaca Dan Memirsa, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 21 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah belajar model problem based learning.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, model berbasis masalah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi ide pokok dan pendukung dan materi membaca dan memirsa kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baung Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 3 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 14,29% dan nilai rata-rata kelasnya 56,43. Selanjutnya ketuntasan pemahaman pembelajaran berbasis masalah pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas 80,48. Hal ini karena pada proses pembelajaran

siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memerhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Juhaeriah, D., Hidayat, S., & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lkpd Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 157-165.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Misidawati, D. N., & Sundari, P. (2021). Penerapan Model PBL Dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 922-928.
- Ningsih, E. M., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(1), 1-6.
- Paat, M., Kawuwung, F. R., & Mokal, Y. B. (2021). Penerapan LKS Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMPN 5 Tondano. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2).
- Ratnaningsih, D., Suprpto, I., & Prayogi, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Kerangka Lesson Study Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1).
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.
- Simatupang, T., & Appulembang, O. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah [The Critical Thinking Abilities Of Grade 8 Mathematics Students Using The

- Problem-Based Learning Model]. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 138-156.
- Subaini, S., Irvan, I., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 5(2), 16-20.
- Suparya, I. K. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 1-12.
- Tanjung, A. W. S., Bektiarso, S., & Lesmono, A. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Sumber Belajar Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 11(1), 67-75.
- Windari, C. O., & Yanti, F. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 9(1), 61-70.